



BERITA RESMI STATISTIK

BPS PROVINSI RIAU

No. 42/09/14/Th. XVIII, 4 September 2017

NILAI TUKAR PETANI (NTP) DI PROVINSI RIAU AGUSTUS 2017 SEBESAR 101,90, NAIK 0,64 PERSEN DIBANDING JULI 2017

- ☑ Pada bulan Agustus 2017, Nilai Tukar Petani (NTP) di Provinsi Riau sebesar 101,90 atau naik sebesar 0,64 persen dibanding NTP Juli 2017 sebesar 101,25. Kenaikan NTP ini disebabkan oleh naiknya indeks harga yang diterima petani sebesar 0,78 persen, relatif lebih besar dibandingkan kenaikan indeks harga yang dibayar petani sebesar 0,14 persen.
- ☑ NTP Agustus 2017 sebesar 101,90 dapat diartikan bahwa kondisi kesejahteraan petani relatif lebih baik dibandingkan keadaan pada tahun 2012 dan pada bulan Agustus 2017 mengalami surplus sebesar 1,90 persen. Surplus ini terutama terjadi pada petani subsektor perikanan (NTNP=116,15), subsektor tanaman pangan (NTPP =104,05) dan subsektor tanaman perkebunan rakyat (NTPR=102,51).
- ☑ Kenaikan NTP di Provinsi Riau pada bulan Agustus 2017 terjadi pada 3 subsektor penyusun NTP dengan rincian sbb: subsektor peternakan mengalami kenaikan NTPT sebesar 1,78 persen, subsektor tanaman perkebunan rakyat mengalami kenaikan NTPR sebesar 0,66 persen dan subsektor hortikultura mengalami kenaikan NTPH sebesar 0,55 persen. Sementara itu, subsektor perikanan dan subsektor tanaman pangan mengalami penurunan NTP masing- masing sebesar 0,31 persen dan 0,12 persen.
- ☑ Jika dibandingkan dengan 10 provinsi di pulau Sumatera, NTP Provinsi Riau menduduki peringkat ke-2, di bawah Provinsi Lampung.
- ☑ Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) Provinsi Riau mengalami kenaikan sebesar 0,57 persen, yaitu dari 112,83 pada Juli 2017 menjadi 113,47 pada Agustus 2017.

Nilai Tukar Petani (NTP) adalah perbandingan antara indeks harga yang diterima petani (It) dengan indeks harga yang dibayar petani (Ib) dan dinyatakan dalam persentase. NTP merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kesejahteraan petani, dengan mengukur kemampuan tukar produk yang dihasilkan/dijual petani dibandingkan dengan produk yang dibutuhkan petani baik untuk proses produksi maupun untuk konsumsi rumah tangga petani. Semakin tinggi NTP dapat diartikan kemampuan daya beli atau daya tukar (term of trade) petani relatif lebih baik dan tingkat kehidupan petani juga lebih baik.

Sejak Desember Tahun 2013 dilakukan perubahan tahun dasar dalam penghitungan NTP dari tahun dasar 2007=100 menjadi tahun dasar 2012=100. Perubahan tahun dasar ini dilakukan untuk menyesuaikan perubahan/pergeseran pola produksi pertanian dan pola konsumsi rumah tangga pertanian diperdesaan, serta perluasan cakupan subsektor pertanian dan provinsi dalam penghitungan NTP, agar penghitungan indeks dapat dijaga ketepatannya.

Perbedaan antara NTP tahun dasar 2007=100 dengan NTP tahun dasar 2012=100 adalah meningkatnya cakupan jumlah komoditas baik pada paket komoditas It maupun Ib. Penghitungan NTP (2012=100) juga mengalami perluasan khususnya pada Subsektor Perikanan. Selain NTP Perikanan secara umum yang dihitung di 33 provinsi termasuk Provinsi DKI Jakarta, Nilai Tukar Nelayan (NTN) dan Nilai Tukar Pembudidaya Ikan (NTPi) juga disajikan secara terpisah.

Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani (It) terhadap indeks harga yang dibayar petani (Ib), dimana komponen Ib hanya terdiri dari Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM). Dengan dikeluarkannya konsumsi dari komponen indeks harga yang dibayar petani (Ib), NTUP dapat lebih mencerminkan kemampuan produksi petani, karena yang dibandingkan hanya produksi dengan biaya produksinya.

Tabel 1
Nilai Tukar Petani (NTP) Gabungan Provinsi Riau
Agustus 2017 (2012 = 100)

Rincian	Indeks Gabungan Riau		Perubahan (%)
	Juli'17	Agustus'17	
[1]	[2]	[3]	[4]
Indeks Harga yang Diterima Petani	129.30	130.31	0.78
Indeks Harga yang Dibayar Petani	127.70	127.88	0.14
Konsumsi Rumah Tangga	130.98	131.14	0.13
Bahan Makanan	137.17	137.31	0.11
Makanan Jadi	131.78	131.88	0.07
Perumahan	124.53	124.72	0.15
Sandang	127.50	127.59	0.08
Kesehatan	127.13	127.32	0.16
Pendidikan, Rekreasi & Olah raga	119.76	119.87	0.09
Transportasi dan Komunikasi	122.08	122.41	0.28
BPPBM	114.60	114.84	0.21
Bibit	116.95	117.63	0.58
Obat-obatan & Pupuk	111.79	112.21	0.37
Sewa Lahan, Pajak & Lainnya	107.60	107.74	0.13
Transportasi	124.93	125.18	0.20
Penambahan Barang Modal	119.47	119.36	-0.09
Upah Buruh Tani	112.00	112.13	0.12
Nilai Tukar Petani	101.25	101.90	0.64
Nilai Tukar Usaha Pertanian	112.83	113.47	0.57

Berdasarkan hasil pemantauan harga-harga perdesaan di Provinsi Riau, NTP Riau pada bulan Agustus 2017 sebesar 101,90 atau naik sebesar 0,64 persen dibanding NTP Juli 2017 sebesar 101,25. Hal ini disebabkan harga barang/produk pertanian yang dihasilkan oleh rumah tangga mengalami kenaikan yang relatif lebih besar dibandingkan kenaikan harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga maupun untuk keperluan produksi mengalami kenaikan terlihat pada Tabel 1.

Tabel 2
NILAI TUKAR PETANI (NTP) RIAU
AGUSTUS 2017 (2012 = 100)

Subsektor	Bulan		% Perub.
	Juli'17	Agustus'17	
[1]	[2]	[3]	[4]
1 Tanaman Pangan			
a Indeks Harga yang Diterima (I _t)	134.42	134.44	0.01
b Indeks Harga yang Dibayar (I _b)	129.03	129.20	0.13
c Nilai Tukar Petani (NTPP)	104.18	104.05	-0.12
2 Hortikultura			
a Indeks Harga yang Diterima (I _t)	118.04	118.81	0.65
b Indeks Harga yang Dibayar (I _b)	128.29	128.42	0.10
c Nilai Tukar Petani (NTPH)	92.01	92.52	0.55
3 Tanaman Perkebunan Rakyat			
a Indeks Harga yang Diterima (I _t)	131.13	132.17	0.80
b Indeks Harga yang Dibayar (I _b)	128.76	128.94	0.14
c Nilai Tukar Petani (NTPR)	101.84	102.51	0.66
4 Peternakan			
a Indeks Harga yang Diterima (I _t)	119.86	122.15	1.91
b Indeks Harga yang Dibayar (I _b)	123.03	123.18	0.13
c Nilai Tukar Petani (NTPT)	97.43	99.16	1.78
5 Perikanan			
a Indeks Harga yang Diterima (I _t)	144.50	144.47	-0.02
b Indeks Harga yang Dibayar (I _b)	124.03	124.39	0.29
c Nilai Tukar Petani (NTNP)	116.51	116.15	-0.31
5.1. Perikanan Tangkap			
a Indeks Harga yang Diterima (I _t)	151.76	151.68	-0.05
b Indeks Harga yang Dibayar (I _b)	123.46	123.83	0.29
c Nilai Tukar Petani (NTN)	122.92	122.49	-0.35
5.2. Perikanan Budidaya			
a Indeks Harga yang Diterima (I _t)	133.54	133.59	0.04
b Indeks Harga yang Dibayar (I _b)	124.88	125.24	0.29
c Nilai Tukar Petani (NTPi)	106.93	106.67	-0.25
R i a u			
a Indeks Harga yang Diterima (I _t)	129.30	130.31	0.78
b Indeks Harga yang Dibayar (I _b)	127.70	127.88	0.14
c Nilai Tukar Petani (NTP)	101.25	101.90	0.64

Kenaikan NTP di Provinsi Riau pada bulan Agustus 2017 terjadi pada 3 subsektor penyusun NTP dengan rincian sbb: subsektor peternakan mengalami kenaikan NTPT sebesar 1,78 persen, subsektor tanaman perkebunan rakyat mengalami kenaikan NTPR sebesar 0,66 persen dan subsektor hortikultura mengalami kenaikan NTPH sebesar 0,55 persen,. Sementara itu, subsektor perikanan dan subsektor tanaman pangan mengalami penurunan NTP masing- masing sebesar 0,31 persen dan 0,12 persen seperti terlihat pada Tabel 2.

1. Indeks harga yang diterima petani (It)

Pada Agustus 2017, indeks harga yang diterima petani (It) di Provinsi Riau sebesar 130,31. Indeks harga yang diterima ini mengalami kenaikan sebesar 0,78 persen jika dibandingkan dengan It pada Juli 2017 sebesar 129,30.

Kenaikan It terjadi pada 4 subsektor penyusun NTP dengan rincian sbb: dan subsektor peternakan mengalami kenaikan It sebesar 1,91 persen, subsektor tanaman perkebunan rakyat mengalami kenaikan It sebesar 0,80 persen, subsektor hortikultura mengalami kenaikan It sebesar 0,65 persen dan subsektor tanaman pangan mengalami kenaikan It sebesar 0,01 persen. Sementara itu, subsektor perikanan menjadi satu-satunya subsektor penyusun NTP yang mengalami penurunan It, yaitu sebesar 0,02 persen.

2. Indeks harga yang dibayar petani (Ib)

Melalui indeks harga yang dibayar petani (Ib) dapat ditunjukkan fluktuasi harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat perdesaan, khususnya petani yang merupakan bagian terbesar, serta fluktuasi harga barang dan jasa yang diperlukan untuk memproduksi hasil pertanian.

Indeks harga yang dibayar petani (Ib) pada Agustus 2017 di Provinsi Riau mengalami kenaikan sebesar 0,14 persen dibandingkan bulan sebelumnya yaitu dari 127,70 pada Juli 2017 menjadi 127,88 pada Agustus 2017. Kenaikan Ib terjadi pada semua subsektor penyusun NTP dengan rincian sbb: subsektor perikanan mengalami kenaikan Ib sebesar 0,29 persen,, subsektor tanaman perkebunan rakyat mengalami kenaikan Ib sebesar 0,14 persen, subsektor tanaman pangan mengalami kenaikan Ib sebesar 0,13 persen, subsektor peternakan mengalami kenaikan Ib sebesar 0,13 persen dan subsektor hortikultura mengalami kenaikan Ib sebesar 0,10 persen dibandingkan bulan sebelumnya.

3. NTP Subsektor

a. Subsektor Tanaman Pangan/Padi & Palawija (NTPP)

Pada Agustus 2017, NTPP mengalami penurunan indeks sebesar 0,12 persen dibandingkan dengan NTPP bulan Juli 2017, yaitu dari 104,18 pada Juli 2017 menjadi 104,05 pada Agustus 2017. Hal ini disebabkan indeks harga yang diterima petani mengalami kenaikan sebesar 0,01 persen, relatif lebih kecil dibandingkan kenaikan indeks harga yang dibayar petani sebesar 0,13 persen.

Tabel 3.

**Perkembangan Indeks Harga yang Diterima Petani (It) dan Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)
Agustus 2017 (2012 = 100)**

Subsektor dan Kelompok	Bulan		% Perub.
	Juli'17	Agustus'17	
[1]	[3]	[4]	[5]
1 Tanaman Pangan			
a Indeks Harga yang Diterima (It)	134.42	134.44	0.01
- Padi	131.03	129.83	-0.92
- Palawija	143.98	147.46	2.42
b Indeks Harga yang Dibayar (Ib)	129.03	129.20	0.13
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	131.29	131.44	0.12
- Indeks BPPBM	116.73	117.01	0.23
2 Hortikultura			
a Indeks Harga yang Diterima (It)	118.04	118.81	0.65
- Sayur-sayuran	111.70	113.59	1.69
- Buah-buahan	124.68	124.27	-0.32
- Tanaman obat	116.48	117.83	1.16
b Indeks Harga yang Dibayar (Ib)	128.29	128.42	0.10
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	131.46	131.55	0.07
- Indeks BPPBM	113.03	113.36	0.30
3 Tanaman Perkebunan Rakyat			
a Indeks Harga yang Diterima (It)	131.13	132.17	0.80
- Tanaman Perkebunan Rakyat (TPR)	131.13	132.17	0.80
b Indeks Harga yang Dibayar (Ib)	128.76	128.94	0.14
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	131.23	131.40	0.13
- Indeks BPPBM	114.99	115.20	0.18
4 Peternakan			
a Indeks Harga yang Diterima (It)	119.86	122.15	1.91
- Ternak Besar	124.31	126.91	2.09
- Ternak Kecil	124.98	127.06	1.67
- Unggas	111.49	113.52	1.82
- Hasil Ternak	127.03	127.30	0.22
b Indeks Harga yang Dibayar (Ib)	123.03	123.18	0.13
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	130.61	130.75	0.11
- Indeks BPPBM	111.35	111.53	0.16
5 Perikanan			
a Indeks Harga yang Diterima (It)	144.50	144.47	-0.02
- Tangkap	151.76	151.68	-0.05
- Budidaya	133.54	133.59	0.04
b Indeks Harga yang Dibayar (Ib)	124.03	124.39	0.29
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	127.34	127.62	0.22
- Indeks BPPBM	117.08	117.62	0.46
1. Perikanan Tangkap			
a Indeks Harga yang Diterima (It)	151.76	151.68	-0.05
- Penangkapan Perairan Umum	150.73	148.78	-1.29
- Penangkapan Laut	152.09	152.60	0.34
b Indeks Harga yang Dibayar (Ib)	123.46	123.83	0.29
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	127.41	127.68	0.21
- Indeks BPPBM	115.35	115.90	0.47
2. Perikanan Budidaya			
a Indeks Harga yang Diterima (It)	133.54	133.59	0.04
- Budidaya Air Tawar	133.54	133.59	0.04
b Indeks Harga yang Dibayar (Ib)	124.88	125.24	0.29
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	127.24	127.53	0.23
- Indeks BPPBM	119.69	120.22	0.44

BPPBM = Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal

Naiknya indeks harga yang diterima petani untuk subsektor tanaman pangan/padi & palawija ini disebabkan oleh naiknya indeks harga kelompok palawija yaitu sebesar 2,42 persen (khususnya jagung, ketela pohon/ubi kayu dan ubi jalar). Naiknya indeks harga yang dibayar petani disebabkan oleh naiknya indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,12 persen (khususnya cabai merah, cabai rawit, daging ayam ras dll) dan naiknya indeks BPPBM sebesar 0,23 persen dibandingkan bulan sebelumnya (khususnya TSP/SP36, urea, herbisida dll).

b. Subsektor Hortikultura (NTPH)

Pada Agustus 2017, NTPH mengalami kenaikan sebesar 0,55 persen, yaitu dari 92,01 pada Juli 2017 menjadi 92,52 pada Agustus 2017. Hal ini disebabkan indeks harga yang diterima petani mengalami kenaikan sebesar 0,65 persen, relatif lebih besar dibandingkan kenaikan indeks harga yang harus dibayar petani sebesar 0,10 persen.

Naiknya indeks harga yang diterima petani disebabkan naiknya indeks harga kelompok sayur-sayuran sebesar 1,69 persen dan tanaman obat sebesar 1,16 persen (khususnya cabai merah, cabai rawit, semangka dll). Naiknya indeks harga yang dibayar petani disebabkan oleh naiknya indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,07 persen (khususnya cabai merah, daging ayam ras, cabai rawit, dll) dan naiknya indeks BPPBM sebesar 0,30 persen (khususnya urea, herbisida, NP/NPK dll).

c. Subsektor Perkebunan Rakyat (NTPR)

Pada Agustus 2017, NTPR mengalami kenaikan sebesar 0,66 persen, yaitu dari 101,84 pada Juli 2017 menjadi 102,51 persen pada Agustus 2017. Hal ini disebabkan oleh indeks harga yang diterima petani mengalami kenaikan sebesar 0,80 persen, relatif lebih besar dibandingkan kenaikan indeks harga yang dibayar petani sebesar 0,14 persen.

Naiknya indeks harga yang diterima petani disebabkan oleh naiknya indeks harga kelompok tanaman perkebunan rakyat sebesar 0,80 persen (khususnya karet dan pinang). Naiknya indeks harga yang dibayar petani disebabkan oleh naiknya indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,13 persen (khususnya cabai merah, cabai rawit, daging ayam ras dll) dan naiknya indeks BPPBM sebesar 0,18 persen (khususnya pupuk kandang/kompos, ongkos angkut, upah pemupukan dll).

d. Subsektor Peternakan (NTPT)

Pada Agustus 2017, NTPT mengalami kenaikan indeks sebesar 1,78 persen. Hal ini disebabkan indeks harga yang diterima petani mengalami kenaikan sebesar 1,91 persen, relatif lebih besar dibandingkan kenaikan indeks harga yang dibayar petani sebesar 0,13 persen.

Naiknya indeks harga yang diterima petani disebabkan oleh naiknya indeks harga pada kelompok ternak besar sebesar 2,09 persen, ternak kecil sebesar 1,67 persen, unggas sebesar 1,82 persen dan hasil ternak sebesar 0,22 persen (khususnya sapi potong, ayam ras pedaging, kerbau dll). Naiknya indeks harga

yang dibayar petani disebabkan oleh naiknya indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,11 persen (khususnya cabai merah, biaya pulsa ponsel prabayar, cabai rawit dll). Indeks BPPBM juga mengalami kenaikan sebesar 0,16 persen (khususnya bibit sapi potong, bibit ayam ras pedaging dll).

e. Subsektor Perikanan (NTNP)

Pada Agustus 2017, NTNP mengalami penurunan sebesar 0,31 persen. Penurunan ini terjadi karena indeks harga yang diterima petani (It) mengalami penurunan sebesar 0,02 persen, sementara indeks harga yang dibayar petani (Ib) mengalami kenaikan sebesar 0,29 persen. It pada Agustus 2017 mengalami penurunan disebabkan oleh turunnya It pada kelompok perikanan tangkap sebesar 0,05 persen (khususnya udang, toman, baung dll). Naiknya indeks harga yang dibayar petani disebabkan oleh naiknya indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,22 persen (khususnya cabai merah, ongkos angkutan dalam kota, biaya pulsa ponsel prabayar dll) dan indeks BPPBM mengalami kenaikan sebesar 0,46 persen (khususnya garam hancur, dedak, upah penebaran benih, mata pancing dll).

1). Kelompok Penangkapan Ikan (NTN)

Pada Agustus 2017, NTN mengalami penurunan sebesar 0,35 persen jika dibandingkan dengan NTN bulan sebelumnya. Hal ini terjadi karena It mengalami penurunan sebesar 0,05 persen, sementara Ib mengalami kenaikan sebesar 0,29 persen dibandingkan bulan sebelumnya. Turunnya It disebabkan oleh turunnya indeks harga di sebagian besar ikan pada kelompok penangkapan perairan umum sebesar 1,29 persen (khususnya udang, toman, baung dll). Kenaikan Ib disebabkan oleh naiknya indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,21 persen (khususnya cabai merah, ongkos angkutan dalam kota, biaya pulsa ponsel prabayar dll) dan naiknya indeks BPPBM sebesar 0,47 persen dibandingkan bulan sebelumnya (khususnya garam hancur, mata pancing dll)

2). Kelompok Budidaya Ikan (NTPi)

Pada Agustus 2017, NTPi mengalami penurunan sebesar 0,25 persen. Penurunan ini disebabkan oleh naiknya It sebesar 0,04 persen, relatif lebih kecil dibandingkan kenaikan Ib sebesar 0,29 persen. Naiknya It disebabkan oleh naiknya indeks harga sebagian besar ikan pada kelompok budidaya air tawar sebesar 0,04 persen (khususnya patin, lele, gurame dan bawal). Naiknya Ib disebabkan oleh naiknya indeks konsumsi rumah tangga sebesar 0,23 persen (khususnya cabai merah, ongkos angkutan dalam kota, biaya pulsa ponsel prabayar dll). Indeks BPPBM juga mengalami kenaikan yaitu sebesar 0,44 persen (khususnya dedak, upah penebaran benih dll).

4. Perbandingan NTP Antar Provinsi di Pulau Sumatera

Kenaikan NTP terjadi pada seluruh Provinsi di Pulau Sumatera. Kenaikan NTP terbesar terjadi di Provinsi Lampung yaitu sebesar 1,82 persen, kemudian diikuti Provinsi Bangka Belitung yang mengalami kenaikan NTP sebesar 1,66 persen, Provinsi Sumatera Selatan yang mengalami kenaikan NTP sebesar 1,47 persen, Provinsi Bengkulu yang mengalami kenaikan NTP sebesar 1,30 persen, Provinsi Jambi yang mengalami kenaikan NTP sebesar 1,29 persen, Provinsi Riau yang mengalami kenaikan NTP sebesar 0,64 persen, Provinsi Sumatera Utara yang mengalami kenaikan NTP sebesar 0,57 persen, Provinsi Sumatera Barat yang mengalami kenaikan NTP sebesar 0,44 persen, Provinsi Kepulauan Riau yang mengalami kenaikan NTP sebesar 0,18 persen dan Provinsi NAD yang mengalami kenaikan NTP sebesar 0,03 persen seperti terlihat di Tabel 4.

Tabel 4.
Nilai Tukar Petani 10 Provinsi Di Pulau Sumatera dan Persentase Perubahannya
Agustus 2017 (2012 = 100)

No.	Provinsi	Ia		Ib		NTP		
		Indeks	% Perub.	Indeks	% Perub.	Indeks	% Perub.	
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]	[6]	[7]	[8]	
1	NAD	120.27	1.12	127.31	1.10	94.47	(8)	0.03
2	SUMUT	128.36	1.36	129.61	0.78	99.04	(4)	0.57
3	SUMBAR	122.22	1.47	127.00	1.02	96.24	(7)	0.44
4	RIAU	130.31	0.78	127.88	0.14	101.90	(2)	0.64
5	JAMBI	126.91	1.53	126.55	0.23	100.28	(3)	1.29
6	SUMSEL	118.71	1.26	125.78	-0.20	94.38	(9)	1.47
7	BENGKULU	120.88	1.72	129.15	0.42	93.60	(10)	1.30
8	LAMPUNG	132.24	1.59	125.40	-0.22	105.45	(1)	1.82
9	BABEL	118.42	1.48	122.57	-0.18	96.61	(6)	1.66
10	KEPRI	118.06	0.43	121.83	0.25	96.91	(5)	0.18

Ket:

() = Peringkat

5. Inflasi/Deflasi Perdesaan

Perubahan Indeks Konsumsi Rumah Tangga (IKRT) mencerminkan angka Inflasi/Deflasi di wilayah perdesaan. Pada bulan Agustus 2017, di daerah perdesaan Provinsi Riau terjadi inflasi perdesaan sebesar 0,13 persen. Inflasi perdesaan disebabkan oleh naiknya IKRT pada semua kelompok pengeluaran konsumsi rumah tangga dengan rincian sbb: kelompok transportasi & komunikasi mengalami kenaikan indeks sebesar 0,28 persen, kelompok kesehatan mengalami kenaikan indeks sebesar 0,16 persen, kelompok perumahan mengalami kenaikan indeks sebesar 0,15 persen, kelompok bahan makanan mengalami kenaikan indeks sebesar 0,11 persen, kelompok pendidikan, rekreasi & OR mengalami kenaikan indeks sebesar 0,09 persen, kelompok sandang mengalami kenaikan indeks sebesar 0,08 persen, kelompok makanan jadi, rokok & tembakau yang mengalami kenaikan indeks sebesar 0,07 persen seperti terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5.
Persentase Perubahan Indeks Harga Konsumen Perdesaan Provinsi Riau
Menurut Kelompok Pengeluaran Agustus 2017(2012 = 100)

Kelompok Pengeluaran	Bulan		Perubahan
	Juli'17	Agustus'17	Agustus'17 thd Juli'17
[1]	[2]	[3]	[4]
Konsumsi Rumah Tangga	130.98	131.14	0.13
Bahan Makanan	137.17	137.31	0.11
Makanan Jadi, Rokok & Tembakau	131.78	131.88	0.07
Perumahan	124.53	124.72	0.15
Sandang	127.50	127.59	0.08
Kesehatan	127.13	127.32	0.16
Pendidikan, Rekreasi, & OR	119.76	119.87	0.09
Transportasi & Komunikasi	122.08	122.41	0.28

6. Nilai Tukar Usaha Pertanian (NTUP) Subsektor

Pada Agustus 2017, terjadi kenaikan NTUP sebesar 0,57 persen. Hal ini disebabkan oleh naiknya indeks harga yang diterima petani sebesar 0,78 persen, relative lebih besar dibandingkan kenaikan indeks BPPBM sebesar 0,21 persen (lihat Tabel 1). Kenaikan NTUP di Provinsi Riau pada bulan Agustus 2017 terjadi pada 3 subsektor penyusun NTP dengan rincian sbb: subsektor peternakan mengalami kenaikan NTUP sebesar 1,74 persen, subsektor tanaman perkebunan rakyat mengalami kenaikan NTUP sebesar 0,62 persen dan subsektor hortikultura mengalami kenaikan NTUP sebesar 0,35 persen. Subsektor perikanan dan subsektor tanaman pangan mengalami penurunan NTUP masing-masing sebesar 0,48 persen dan 0,22 persen seperti terlihat pada Tabel 6.

Tabel 6.
Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian per Subsektor
Dan Persentase Perubahannya
Agustus 2017(2012=100)

Sub Sektor	Juli'17	Agustus'17	Perubahan (%)
			Agustus'17 thd Juli'17
[1]	[2]	[3]	[4]
1. Tanaman Pangan	115.15	114.90	-0.22
2. Hortikultura	104.44	104.81	0.35
3. Tanaman Perkebunan Rakyat	114.03	114.74	0.62
4. Peternakan	107.64	109.52	1.74
5. Perikanan	123.42	122.83	-0.48
a. Tangkap	131.56	130.87	-0.53
b. Budidaya	111.57	111.13	-0.39
NTUP Provinsi Riau	112.83	113.47	0.57